

The Role Of Islamic Religious Education (PAI) Teachers In Developing Integrity (Honesty) And Discipline Among Motorcycle Engineering (TSM) Students at SMK Negeri 1 Sungai Aur

Nur Aini¹ Soibatul Aslamiah Nasution¹

¹ Institut Agama Islam Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia

Email: nuraini060503@gmail.com, aslamiahs114@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 1 Sungai Aur yang kurang menunjukkan karakter integritas (kejujuran) dan kedisiplinan, seperti kurang jujur dalam mengerjakan tugas, kurang bertanggung jawab, datang terlambat, serta kurang mematuhi tata tertib sekolah dan aturan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter integritas (kejujuran) dan kedisiplinan siswa jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 1 Sungai Aur, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, guru produktif Teknik sepeda motor, wali kelas, dan siswa Jurusan Teknik sepeda motor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan agama islam memiliki peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan. Dalam membentuk karakter integritas (kejujuran), guru Pendidikan agama islam menerapkan metode pembiasaan sikap jujur dalam pengerjaan tugas, praktik bengkel, serta penanaman nilai-nilai akidah akhlak secara intensif. Sementara itu, karakter kedisiplinan dibentuk melalui keteladanan kehadiran guru, penegakan tata tertib kelas, pembiasaan shalat berjamaah, dan pemberian

Kata Kunci: *Guru Pendidikan agama islam, Integritas, Kejujuran, Kedisiplinan, Siswa TSM*

Received:
15-09-2026

Revised:
12-10-2026

Accepted:
15-10-2026

sanksi edukatif. Faktor pendukung pembentukan karakter ini meliputi sinergi yang baik antara guru dan pihak sekolah, serta fasilitas ibadah yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan orang tua di luar jam sekolah dan pengaruh negatif pergaulan serta gawai. Secara keseluruhan, peran aktif dan konsisten dari guru PAI terbukti mampu membawa perubahan positif terhadap tingkat kejujuran dan kedisiplinan siswa TSM di SMK Negeri 1 Sungai Aur.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter. Dalam konteks pendidikan kejuruan, karakter menjadi bagian penting karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang membutuhkan kemampuan teknis sekaligus sikap profesional. Kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan bekerja secara bertanggung jawab merupakan bagian penting dari kesiapan siswa menghadapi lingkungan kerja.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam proses tersebut. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam perilaku peserta didik (Judrah et al., 2024). Penelitian Nur'asiah, Sholeh, dan Maryati menunjukkan bahwa Guru PAI mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan, pemberdayaan, intervensi, integrasi, serta pembiasaan perilaku positif. Strategi yang digunakan antara lain pembiasaan disiplin dan kejujuran. Pembentukan karakter *integritas* memiliki hubungan erat dengan kejujuran. *Integritas* tidak hanya berarti mengetahui nilai yang benar, tetapi juga memiliki konsistensi untuk menerapkan nilai tersebut dalam tindakan. Dalam konteks siswa SMK, kejujuran menjadi penting karena siswa tidak hanya mengerjakan tugas akademik, tetapi juga melaksanakan pekerjaan praktik yang berkaitan dengan keterampilan, keselamatan kerja, penggunaan peralatan, dan tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan.

Nilai kejujuran tidak hanya disampaikan dalam pembelajaran, tetapi dibentuk melalui rutinitas dan aktivitas sehari-hari siswa (Sriwardona, 2019) (HASTUTI, 2026). Kedisiplinan juga menjadi karakter penting bagi siswa SMK. Disiplin bukan hanya berkaitan dengan datang tepat waktu, tetapi juga kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab terhadap tugas, kerapian, kehadiran, serta keteraturan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan praktik (Sriwardona et al., 2025) (Azzahra et al., 2025) (Sari et al., 2025) (Yunita, 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Guru PAI dapat membentuk kedisiplinan melalui keteladanan, nasihat, penegakan aturan, pembiasaan, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, dan motivasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Sungai Aur, masih ditemukan siswa Jurusan TSM yang terlambat datang ke sekolah, kurang disiplin mengikuti pembelajaran dan praktik, serta masih memerlukan pembinaan dalam menerapkan sikap jujur dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Sungai Aur merupakan tanggung jawab bersama. Kepala sekolah, Guru PAI, guru produktif, wali kelas, dan tenaga kependidikan memiliki peran dalam pembinaan perilaku siswa. Guru PAI berupaya membentuk karakter melalui pembelajaran, pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, dan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru yang dilakukan peneliti SMK Negeri 1 Sungai Aur, dapat dilihat adanya kesenjangan antara nilai karakter yang telah ditanamkan oleh sekolah dan Guru PAI dengan penerapannya dalam perilaku sebagian siswa TSM. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi peran Guru PAI dalam membentuk karakter *integritas* (kejujuran) dan kedisiplinan siswa, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan yang menuntut siswa memiliki sikap bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan mampu mengikuti prosedur kerja.

Penelitian ini memiliki kekhususan karena memusatkan perhatian pada peran Guru PAI dalam membentuk *integritas* (kejujuran) dan kedisiplinan siswa pada kompetensi kejuruan Teknik Sepeda Motor. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya dilihat dalam kegiatan pembelajaran PAI, tetapi juga dikaitkan dengan perilaku siswa dalam kegiatan praktik TSM dan persiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan implementasi peran Guru PAI dalam membentuk karakter *integritas* (kejujuran) dan kedisiplinan siswa Jurusan TSM di SMK Negeri 1 Sungai Aur dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut.

Kajian Kepustakaan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pai merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan sekaligus membentuk sikap dan perilaku peserta didik (Nasution & Septiana, 2021). Dalam proses pendidikan karakter, guru tidak cukup hanya memberikan penjelasan mengenai nilai moral, tetapi harus menjadi contoh yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Strategi yang digunakan antara lain pembiasaan perilaku disiplin dan jujur.

Guru pai dalam penelitian ini dipahami melalui beberapa peran, yaitu:

- a. Pendidik, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
- b. Teladan, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan.

- c. Pembimbing, yaitu membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam menerapkan karakter (Devi et al., 2025).
- d. Motivator, yaitu memberikan dorongan agar siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku positif.
- e. Evaluator, yaitu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perkembangan karakter siswa (Anshari et al., 2025).

2. Karakter *Integritas* dan Kejujuran

Integritas dapat dipahami sebagai kesesuaian antara nilai yang diyakini, perkataan, dan tindakan. Salah satu bentuk utama *integritas* adalah kejujuran. Siswa yang memiliki karakter jujur tidak hanya menghindari kebohongan, tetapi juga mampu mengakui kesalahan, mengerjakan tugas berdasarkan kemampuan sendiri, bertanggung jawab terhadap pekerjaan, dan tidak melakukan kecurangan (Pudjiastuti, 2025). Dalam penelitian ini, karakter *integritas* difokuskan pada: kejujuran dalam perkataan, kejujuran dalam perbuatan, tidak menyontek, mengerjakan tugas sendiri, berani mengakui kesalahan, bertanggung jawab terhadap pekerjaan, menjaga Amanah, menerapkan kejujuran dalam kegiatan praktik TSM.

3. Karakter Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan dan keteraturan dalam melaksanakan kewajiban (Fadlan et al., 2024). Pada siswa SMK, disiplin memiliki arti penting karena kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga di bengkel atau ruang praktik. Indikator disiplin dalam penelitian ini meliputi: datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, menjaga kehadiran, menaati tata tertib, menggunakan atribut sesuai ketentuan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, menggunakan peralatan praktik sesuai aturan, mengikuti prosedur keselamatan kerja, bertanggung jawab terhadap pekerjaan praktik.

4. Pembentukan Karakter melalui Keteladanan dan Pembiasaan

Keteladanan berarti guru menunjukkan secara langsung perilaku yang diharapkan dimiliki siswa (Islamia et al., 2024). Pembiasaan merupakan proses melakukan perilaku positif secara berulang dan konsisten hingga menjadi bagian dari kebiasaan (Humairo, 2024). Dalam konteks penelitian ini, keteladanan dan pembiasaan diterapkan melalui perilaku Guru PAI yang datang tepat waktu, berbicara jujur, melaksanakan tugas, menaati aturan, memberikan nasihat, serta membiasakan siswa berperilaku jujur dan disiplin.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, dengan fokus pada siswa Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, Guru PAI, guru produktif TSM, wali kelas, dan siswa Jurusan TSM. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan

pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi peran Guru PAI, karakter kejujuran dan kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib sekolah, data kehadiran, catatan pembinaan, program karakter, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk menemukan kesesuaian informasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi Guru PAI dengan kepala sekolah, wali kelas, guru produktif, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi peran guru pai dalam membentuk karakter *integritas* dan kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sungai Aur memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga dalam membentuk karakter *integritas*, khususnya kejujuran, dan kedisiplinan siswa Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Implementasi tersebut dilakukan melalui pembelajaran PAI, keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pemberian nasihat dan motivasi, serta pengawasan terhadap perilaku siswa. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar nilai yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan praktik TSM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan secara bersama-sama antara Guru PAI, kepala sekolah, guru produktif TSM, wali kelas, dan orang tua. Guru PAI memiliki posisi penting dalam memberikan landasan nilai agama, sedangkan guru lainnya membantu mengawasi dan membiasakan siswa menerapkan nilai tersebut dalam kegiatan akademik dan praktik kejuruan.

a. Guru PAI sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, Guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Anshari et al., 2025). Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui materi pembelajaran PAI dan dikaitkan dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa kejujuran merupakan bagian dari akhlak seorang Muslim dan harus diterapkan dalam perkataan maupun perbuatan (Ramadani & Sofa, 2025).

Dalam konteks Jurusan TSM, Guru PAI juga menghubungkan nilai kejujuran dengan kegiatan praktik. Siswa diarahkan untuk menyampaikan kondisi pekerjaan sesuai kenyataan, menggunakan alat praktik secara bertanggung jawab, serta

menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi diarahkan pada penerapan nilai dalam lingkungan pendidikan kejuruan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk *mengintegrasikan* nilai agama dengan karakter profesional siswa.

b. Guru PAI sebagai Teladan

Keteladanan merupakan salah satu bentuk penting dalam pembentukan karakter siswa (YUNUS, 2026). Keteladanan tersebut memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai bagaimana nilai kejujuran dan kedisiplinan diterapkan. Siswa tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai perilaku yang baik, tetapi juga dapat melihat penerapannya secara langsung dari guru (Amelia, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menerima pembinaan ketika nilai yang disampaikan guru juga terlihat dalam perilaku guru. Dengan demikian, Guru PAI tidak hanya menjelaskan bahwa siswa harus disiplin, tetapi juga menunjukkan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugasnya.

c. Guru PAI sebagai Pembimbing

Guru PAI juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kejujuran dan kedisiplinan (Ritonga, 2025). Pembimbingan dilakukan melalui komunikasi secara langsung, pemberian nasihat, teguran yang bersifat mendidik, dan pengarahan kepada siswa agar memahami kesalahan yang telah dilakukan (Musthofa et al., 2025). Dalam hal kejujuran, siswa yang melakukan kesalahan atau mengerjakan tugas dengan cara yang tidak sesuai diarahkan untuk mengakui kesalahan dan memperbaikinya. Guru tidak hanya memberikan teguran, tetapi juga menjelaskan akibat dari perilaku tersebut dan pentingnya bertanggung jawab terhadap perbuatan sendiri. Dalam hal kedisiplinan, siswa yang terlambat, tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib, atau kurang mematuhi tata tertib diberikan arahan agar memahami bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai siswa. Dengan demikian, pembimbingan diarahkan pada perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran siswa.

d. Guru PAI sebagai Motivator

Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk membangun kesadaran dalam menerapkan kejujuran dan kedisiplinan (Eriawati & Duri, 2021). Motivasi diberikan melalui nasihat, penguatan positif, pengarahan, serta penjelasan mengenai manfaat karakter tersebut bagi kehidupan siswa. Guru menjelaskan bahwa kejujuran tidak hanya diperlukan ketika mengikuti pembelajaran, tetapi juga akan menjadi modal penting ketika siswa memasuki dunia kerja. Demikian pula kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan bekerja tepat waktu, mengikuti prosedur, menjaga peralatan, dan menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab.

e. Guru PAI sebagai Evaluator dan Pengawas

Guru PAI juga melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perkembangan karakter siswa (Lutfiyani et al., 2023). Pengawasan dilakukan melalui pengamatan

terhadap kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta tanggung jawab siswa. Evaluasi karakter tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil belajar akademik, tetapi juga berdasarkan perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah (Saniyah et al., 2023). Pengawasan diperlukan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan pengingat dan arahan agar konsisten menerapkan karakter jujur dan disiplin. Dengan demikian, evaluasi dan pengawasan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa nilai yang telah diberikan melalui pembelajaran benar-benar diterapkan dalam perilaku siswa (Ismaniya & Rofiq, 2025).

2. Pembentukan karakter *integritas* (kejujuran)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter *integritas* difokuskan terutama pada perilaku kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Guru PAI membiasakan siswa untuk berkata sesuai kenyataan, mengerjakan tugas berdasarkan kemampuan sendiri, tidak melakukan kecurangan, berani mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Kejujuran dalam mengerjakan tugas menjadi salah satu perhatian guru. Siswa diarahkan agar tidak menyontek atau sekadar menyalin pekerjaan teman. Guru menekankan bahwa hasil pekerjaan yang diperoleh melalui kemampuan sendiri lebih mencerminkan tanggung jawab daripada memperoleh nilai tinggi melalui kecurangan.

Kejujuran juga diterapkan dalam kegiatan praktik TSM. Siswa diarahkan untuk menyampaikan kondisi kendaraan atau hasil pekerjaan sesuai keadaan sebenarnya. Mereka juga dibiasakan menggunakan peralatan praktik sesuai kebutuhan dan mengembalikannya setelah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa *integritas* memiliki hubungan dengan tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan dan amanah yang diberikan. Kejujuran tidak cukup hanya dijelaskan sebagai konsep, tetapi perlu dilakukan secara berulang dalam berbagai kegiatan siswa. Dengan demikian, pembentukan *integritas* pada siswa TSM tidak hanya berkaitan dengan kejujuran dalam pembelajaran PAI, tetapi juga mencakup kejujuran dalam melaksanakan tugas, menggunakan fasilitas praktik, mengakui kesalahan, dan menyampaikan hasil pekerjaan sesuai keadaan sebenarnya.

3. Pembentukan Karakter Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dibentuk melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, menjaga kehadiran, menaati tata tertib, menggunakan atribut sesuai ketentuan, menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan, dan mengikuti aturan kegiatan praktik. Khusus dalam kegiatan praktik TSM, kedisiplinan memiliki cakupan yang lebih luas. Siswa dituntut untuk datang sesuai jadwal praktik, mempersiapkan peralatan, menggunakan alat sesuai fungsi, menjaga kebersihan tempat praktik, mengikuti prosedur keselamatan kerja, serta menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.

Kedisiplinan tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin pada siswa SMK memiliki hubungan dengan pembentukan sikap profesional. Siswa tidak hanya

dituntut untuk hadir tepat waktu, tetapi juga harus mampu mengikuti prosedur dan menyelesaikan pekerjaan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kedisiplinan siswa TSM dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai kebiasaan menaati aturan yang diterapkan dalam kegiatan belajar, praktik, dan kehidupan sekolah. Disiplin tersebut sekaligus menjadi bagian dari persiapan siswa untuk memasuki lingkungan kerja.

4. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter *integritas* dan kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru pai dalam membentuk karakter *integritas* dan kedisiplinan siswa tsm.

a. Kerja sama sekolah dan orang tua

kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung. Sekolah melakukan pembinaan ketika siswa berada di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan pengawasan dan pembiasaan ketika siswa berada di rumah. Komunikasi antara kedua pihak membantu memberikan pembinaan yang lebih berkelanjutan.

b. Lingkungan sekolah

lingkungan sekolah yang kondusif mendukung pembentukan karakter. Ketika kepala sekolah, guru pai, guru produktif, wali kelas, dan tenaga kependidikan memberikan contoh yang konsisten, siswa mendapatkan lingkungan yang mendukung pembiasaan karakter.

c. Program pembinaan karakter

program pembinaan karakter menjadi sarana untuk mengembangkan kebiasaan positif. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa menjadikan perilaku jujur dan disiplin sebagai bagian dari kebiasaan (Lasmita, 2023) (Sriwardona et al., 2024) .

d. Keteladanan guru

keteladanan guru pai dan guru lainnya menjadi faktor pendukung karena siswa dapat melihat secara langsung penerapan nilai yang diajarkan.

e. Tata tertib Sekolah

Tata tertib memberikan batasan perilaku yang jelas. Aturan yang konsisten membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan dan konsekuensi ketika melakukan pelanggaran (Muin et al., 2025).

5. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter *integritas* dan kedisiplinan

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa.

a. Pengaruh pergaulan

pergaulan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dapat memengaruhi kebiasaan siswa dalam mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, dan menerapkan kejujuran (Arodani et al., 2025).

b. Kurangnya kesadaran siswa

Sebagian siswa masih membutuhkan pengawasan dan pengingat dari guru karena

kesadaran internal untuk menerapkan kejujuran dan kedisiplinan belum sepenuhnya terbentuk (LESTARI, n.d.). Kondisi tersebut menyebabkan pembinaan harus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

c. Penggunaan media sosial

Penggunaan media sosial yang berlebihan atau kurang bijaksana dapat menjadi tantangan dalam pembentukan karakter (Salamah, 2023). Kondisi tersebut dapat memengaruhi waktu belajar, perhatian siswa terhadap pembelajaran, dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban sebagai siswa. Oleh karena itu, hambatan tersebut perlu dihadapi melalui pembinaan yang konsisten, pemberian motivasi, keteladanan guru, pengawasan, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua (Kamelia & Khasanah, 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam membentuk karakter *integritas* dan kedisiplinan siswa TSM dilaksanakan melalui proses yang saling berkaitan. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai agama, tetapi juga memberikan contoh, membimbing, memotivasi, membiasakan, serta mengawasi perilaku siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan. Nilai kejujuran dan kedisiplinan belum cukup hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari penerapan kejujuran dalam mengerjakan tugas dan kegiatan praktik serta penerapan disiplin dalam kehadiran, ketepatan waktu, tata tertib, penggunaan peralatan, kebersihan, dan prosedur praktik TSM.

Hasil tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Guru PAI mempunyai peran dalam pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, motivasi, dan kegiatan pendidikan yang mendukung perkembangan perilaku siswa. Namun, penelitian ini memberikan penekanan pada konteks pendidikan kejuruan, yaitu bagaimana nilai *integritas* dan kedisiplinan diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran PAI tetapi juga dikaitkan dengan kegiatan praktik TSM.

Dengan demikian, peran Guru PAI dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari pembentukan karakter moral sekaligus persiapan karakter profesional siswa. Kejujuran diperlukan agar siswa mampu bertanggung jawab dan menyampaikan informasi sesuai keadaan sebenarnya, sedangkan kedisiplinan diperlukan agar siswa mampu bekerja sesuai aturan, waktu, prosedur, dan tanggung jawab yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sungai Aur memiliki peran dalam membentuk karakter *integritas* (kejujuran) dan kedisiplinan siswa Jurusan Teknik Sepeda Motor. Implementasi peran tersebut dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu pembelajaran PAI, keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pemberian nasihat, motivasi, evaluasi, dan pengawasan. Guru PAI berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing,

motivator, dan evaluator. Pembentukan kejujuran dilakukan melalui pembiasaan mengerjakan tugas sendiri, berkata sesuai kenyataan, mengakui kesalahan, dan bertanggung jawab. Pembentukan disiplin dilakukan melalui pembiasaan datang tepat waktu, menaati tata tertib, menjaga kehadiran, mengikuti pembelajaran secara tertib, serta menerapkan aturan dalam kegiatan praktik TSM.

Faktor pendukung pembentukan karakter meliputi kerja sama sekolah dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, program pembinaan karakter, keteladanan guru, serta tata tertib sekolah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh pergaulan, kurangnya kesadaran sebagian siswa, dan penggunaan media sosial yang kurang tepat. Pembentukan karakter *integritas* dan kedisiplinan siswa TSM membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran Guru PAI perlu didukung oleh kepala sekolah, guru produktif, wali kelas, orang tua, dan seluruh warga sekolah.

Novelty

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks *integrasi* pendidikan karakter PAI dengan karakteristik pendidikan kejuruan, khususnya siswa Jurusan Teknik Sepeda Motor. Penelitian sebelumnya banyak membahas peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius, jujur, atau disiplin pada siswa secara umum. Penelitian ini secara khusus menghubungkan pembentukan *integritas* (kejujuran) dan kedisiplinan dengan aktivitas siswa TSM, termasuk kegiatan praktik, tanggung jawab terhadap peralatan, kepatuhan terhadap prosedur, ketepatan waktu, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Kebaruan lainnya adalah pemaknaan Guru PAI bukan hanya sebagai pengajar nilai agama, tetapi sebagai mentor moral dalam lingkungan pembelajaran vokasional. Nilai kejujuran dan disiplin ditempatkan sebagai karakter yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai modal etika profesional ketika bekerja di bidang otomotif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu sekolah, yaitu smk negeri 1 sungai aur, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada konteks sekolah tersebut. Kedua, penelitian berfokus pada jurusan teknik sepeda motor sehingga karakteristik jurusan lain belum menjadi bagian dari penelitian. Ketiga, penelitian kualitatif sangat bergantung pada informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi dan objek penelitian serta mengembangkan kajian pada beberapa jurusan keahlian di smk.

REFERENCES

- Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Anshari, A., Faelasup, F., & Mukhtar, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Sangatta Utara. *IHSANIK4: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 131–144.
- Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025). Analisis faktor kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 266–274.
- Azzahra, F., Sriwardona, & Safitri, Z. (2025). *Approach and Communication in Learning*. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 362–374.
- Eriawati, Y., & Duri, R. (2021). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan: (Implementasi PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 51–64.
- Fadlan, A. H., Maysarah, S., Iswandi, I., & Syofrianisda, S. (2024). Tumbuh Kembang Manusia Menurut Psikologi Perkembangan dan Alqur'an. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 30–38.
- HASTUTI, H. (2026). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PESERTA DIDIK SDN 100 SUPPA KABUPATEN PINRANG*. IAIN PARE PARE.
- Humairo, S. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN REGILIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(4), 30–38.
- Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran keteladanan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *IHSANIK4: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 259–269.
- Ismaniya, F. Z., & Rofiq, M. N. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 331–346.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.

- Kamelia, F. N., & Khasanah, N. (2026). Peran sekolah dalam membentuk karakter dan etika siswa di tengah tantangan era digital. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 489–499.
- Lasmita, S. (2023). *Strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Simatorkis Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- LESTARI, N. U. R. S. (n.d.). *UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 1 MI YA BAKII KURIPAN KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP*.
- Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., Yenni, Y., Salman, S., & Nofrizal, N. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(1), 1–8.
- Muin, M. F. A., Surani, S., Sampurno, B., Nurlaelah, N., & Bunyamin, A. (2025). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Al-Khairat Kolono, Kabupaten Morowali. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 641–651.
- Musthofa, Z., Shaifudin, A., Khoirunisa, R., & Yuliani, B. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti (Bp) Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik SMPN 1 Jiwan Madiun. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 5(2), 68–86.
- Nasution, S. A., & Septiana, Y. D. (2021). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 34–50.
- Pudjiastuti, S. R. (2025). *JEJAK INTEGRITAS: MENAPAKI JALAN KEHORMATAN MENUJU HIDUP BERMAKNA*. Penerbit Widina.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Ritonga, N. A. (2025). *Peran guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Salamah, S. (2023). *Dampak Penggunaan Smartphone terhadap karakter Peserta didik di SMPN I Ranah batahan Kabupaten Pasaman Barat “Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 2023*.
- Saniyah, M., Sarkowi, A., Azis, L., & Salman, S. (2023). KONSEP DASAR ETIKA KEGURUAN. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 8(2), 92–107.

- Sari, L. K., Sriwardona, S., Fajri, R., & Setiawati, R. (2025). Learning Islamic Cultural History Using the Problem-Posing Model. *Ablussunnah: Journal of Islamic Education*, 4(3), 194–201. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ' AN Oleh : Sriwardona. *Alkabfi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 102–121.
- Sriwardona, S., Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., & Rohimah, D. (2025). Five Steps to Success for Principals in Developing Students' Morals in Junior High Schools. *Diniyyah Jurnal*, 12(1), 36–41. <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/dj>
- Sriwardona, Sulisno, S., Nurzannah, Zuhriyah, N., Jaenullah, Tazali, I., Beniario, & Syafnial. (2024). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.
- Yunita, I. (2026). Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Al-Washliyah Barabai. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(4), 136–150.
- YUNUS, H. (2026). *PENGARUH KETELADANAN GURU PAI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG*. IAIN PARE PARE.